

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN

(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya, dan

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat , dan lain-lain.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran (Yusuf, 2005:1). Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Masih rendahnya hasil belajar siswa terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, keaktifan siswa, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya

(Rahmawati, 2006:1). Peneliti beranggapan bahwa masih rendahnya hasil belajar alat ukur siswa kelas X TKR 1 Teknik Mesin Produksi SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan terjadi karena kurangnya keaktifan siswa, alat dan meja gambar pada sekolah kurang memadai, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu rata-rata nilai siswa alat ukur keseharian 70 tidak sesuai dengan harapan yaitu 75.

Dalam kaitannya terhadap hasil belajar siswa, efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode dan media pembelajaran saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu (Juliantara, 2009:3-17). Kehadiran model dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Tabel 1

Daftar perolehan hasil belajar nilai ulangan alat ukur kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	<75	14	42.42	D
	75.00 - 79.99	13	39.39	C
	80.00 - 89.99	4	12.12	B
	90.00 - 100	2	6.06	A
Jumlah		33	100	
2017/2018	<75	14	43.75	D
	75.00 - 79.99	15	46.87	C
	80.00 - 89.99	2	6.25	B
	90.00 - 100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

Sumber: Hasil belajar Nilai Ulangan Alat ukur X TKR 1 (Rekap nilai guru alat ukur SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan)

Perolehan nilai ujian semester pada mata pelajaran PDO pada kelas X program keahlian TKR 1 SMK swasta Mandiri Percut Sei Tuan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 14 siswa mendapat nilai dibawah 75, 13 siswa mendapat nilai diantara 75 – 79, 4 siswa mendapat nilai diantara 80 – 89, 2 siswa mendapat nilai diantara 90 -100. Pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 14 siswa mendapat nilai dibawah 75, 15 siswa mendapat nilai diantara 75 – 79, 2 siswa mendapat nilai diantara 80 – 89, 2 siswa mendapat nilai diantara 90 -100.

Berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan pada bulanSeptember 2018 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata diklat alat ukur siswa kelas X TKR, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 42,42% dan

pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 43,75%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran alat ukur yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai $\geq 75\%$ pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Pada observasi yang telah dilakukan, meskipun SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, namun dalam pelaksanaan belum diterapkan secara optimal khususnya kelas Teknik Kendaraan Ringan. Banyak metode ataupun model yang dapat digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Namun kadangkala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah diperolehnya dari guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah model pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman yang lainnya. Dan ini akan dibantu

dengan model pembelajaran , yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Alat ukur.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Alat ukur Siswa Kelas XTeknik Kendaraan RinganSMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Alat ukur siswa Kelas X TKRSMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Alat ukur belum diterapkan secara optimal.

3. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi dikelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Alat ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar alat ukur pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

2. Meningkatkan aktivitas siswa agar merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta pertanyaan.
3. Meningkatkan semangat belajar siswa sehingga menimbulkan daya saing antar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning* .

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

